

REPRESENTASI NILAI AKIDAH AKHLAK DALAM FILM ANIMASI THE JOURNEY SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN PAI

Oleh :

Ismail Bachtiyar¹⁾, Widya Pratiwi²⁾, Yusni³⁾

^{1,2,3} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo

¹email: 2202010064@uinpalopo.ac.id

²email: 2202010057@uinpalopo.ac.id

³email: 2202010062@uinpalopo.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 17 Juli 2026

Revisi, 25 September 2026

Diterima, 29 September 2026

Publish, 30 September 2026

Kata Kunci :

Representasi,
Akidah Akhlak,
Film Animasi The Journey,
Semiotika Roland Barthes,
Sumber Pembelajaran PAI.



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis representasi nilai-nilai akidah akhlak dalam film animasi The Journey serta potensinya sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes melalui tiga tataran makna—denotasi, konotasi, dan mitos—penelitian ini mengkaji data primer berupa adegan, dialog, ekspresi, dan simbol visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai akidah akhlak seperti iman, sabar, syukur, tawakal, jujur, dan ikhlas terwujud secara komprehensif melalui perilaku, dialog, dan simbol visual yang merepresentasikan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antarsesama. Pada tataran denotasi, nilai-nilai tersebut tampak sebagai tindakan nyata; pada tataran konotasi, mengungkap makna moral-spiritual Islam; serta pada tataran mitos, membangun pedoman hidup ideal muslim. Film The Journey relevan sebagai media pembelajaran PAI inovatif yang menyampaikan nilai-nilai secara konkret melalui audiovisual kontekstual dan mendukung internalisasi melalui diskusi serta refleksi untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Ismail Bachtiyar

Afiliasi: Universitas Islam Negeri Palopo

Email: 2202010064@uinpalopo.ac.id

1. PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu bentuk karya seni sekaligus media komunikasi massa yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, film tidak hanya dipandang sebagai hiburan semata, melainkan juga sarana edukasi, dakwah, dan pembentukan karakter. Film dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam dunia pendidikan karena mampu menyajikan materi dalam bentuk audiovisual yang menarik, mudah diingat, dan sesuai dengan kebutuhan (Luken Kusuma, 2025).

Berbagai genre film yang berkembang, film animasi memiliki daya tarik tersendiri. Animasi tidak hanya menyuguhkan cerita yang kreatif dan penuh imajinasi, tetapi juga menawarkan pesan moral yang dapat dipetik oleh penonton (Anggara dkk., 2024). Film animasi banyak diproduksi oleh negara maju di

era globalisasi seperti Jepang, Amerika, dan Korea dengan berbagai tema yang beragam, mulai dari hiburan hingga kisah-kisah sejarah. Namun, kehadiran film animasi yang memuat nilai-nilai Islami masih terbatas.

Film animasi The Journey hadir sebagai salah satu film animasi Islami yang diproduksi dengan standar internasional. Film ini dirilis pada tahun 2021, merupakan hasil kolaborasi antara MBC Studios dari Arab Saudi dengan Toei Animation dari Jepang, serta disutradarai oleh Kobun Shizuno. Film ini menjadi perhatian dunia karena untuk pertama kalinya ada film animasi Islami yang diproduksi dalam skala besar dan dipasarkan secara global (Syaharuddin dkk., 2024).

Film animasi The Journey mengisahkan perjuangan Aws, seorang pemuda yang berasal dari Mekah, yang memiliki iman kuat dan keberanian

besar dalam mempertahankan kebenaran. Karakter Aws bukan hanya tokoh fiksi, melainkan simbol pemuda muslim yang memiliki akidah kokoh, sabar dalam menghadapi ujian, tawakal dalam setiap perjuangan, serta ikhlas dalam membela agama Allah Swt. (Nurhasanah dkk., 2025). Cerita yang diangkat dalam film ini bukan sekadar kisah heroik, melainkan sarat dengan nilai akidah akhlak yang dapat dijadikan teladan, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Urgensi penelitian ini semakin tampak ketika dikaitkan dengan kondisi generasi muda saat ini yang lebih banyak mengonsumsi media digital daripada literatur konvensional. Peserta didik cenderung lebih tertarik kepada visual yang dikemas dengan cara menarik, sehingga film animasi Islami seperti *The Journey* dapat dijadikan sebagai media yang strategis untuk menanamkan nilai akidah akhlak (Hidayah & Utomo, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Meskipun *The Journey* sudah dikenal secara luas, masih jarang ditemukan penelitian akademik yang mengkaji representasi nilai akidah akhlak dalam film tersebut. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan menelaah bagaimana nilai akidah akhlak direpresentasikan dalam film animasi *The Journey* serta bagaimana film ini dapat dijadikan sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi nilai akidah akhlak dalam film animasi *The Journey* dan menganalisis potensinya sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis semiotika. Data yang dianalisis dalam penelitian ini mengacu pada teori semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap lapisan makna yang terkandung dalam tanda-tanda visual dan naratif pada film animasi *The Journey*. Fokus penelitian diarahkan pada tema representasi nilai akidah akhlak dalam film animasi *The Journey* sebagai sumber pembelajaran PAI.

Sumber data primer berasal dari film animasi *The Journey* sebagai sumber utama. Data dikumpulkan secara langsung melalui observasi, analisis konten, dan pengumpulan informasi lain yang terkait dengan film tersebut. Sumber data sekunder diperoleh dari kajian pustaka, jurnal, karya ilmiah, dan literatur relevan lainnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, dokumentasi dengan menonton film animasi *The Journey* secara berulang untuk mengidentifikasi adegan, dialog, simbol, dan ekspresi

yang merepresentasikan nilai akidah akhlak. Kedua, kajian pustaka dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel. Ketiga, teknik pencatatan dan klasifikasi data sesuai dengan kategori nilai yang diteliti.

Analisis data menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang memiliki dua tingkatan makna dalam sebuah tanda, yakni denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan makna literal atau makna dasar dari sebuah tanda yang dapat dilihat secara fisik. Konotasi merupakan tingkatan makna yang lebih kompleks dan bersifat subjektif yang dipengaruhi oleh pengalaman, budaya, dan interpretasi. Roland Barthes menjelaskan bahwa makna konotasi yang terbentuk dari tanda-tanda dalam sebuah karya dapat berkembang menjadi mitos, yaitu pandangan atau nilai sosial-budaya yang telah mengakar kuat dan diterima secara luas oleh masyarakat (Fidiyah & Mayasari, 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Akidah Akhlak dalam Pembelajaran PAI

Nilai akidah dan akhlak merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam yang menuntun setiap individu untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah dan dengan sesama manusia. Dalam konteks pendidikan, nilai akidah dan akhlak memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Sukirman, 2023). Nilai-nilai akidah akhlak yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi iman, sabar, syukur, tawakal, jujur, dan ikhlas.

- a. Iman dipahami sebagai keyakinan yang mantap dalam hati, diucapkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan. Iman mencakup kepercayaan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir baik maupun buruk. Nilai iman dalam film digambarkan sebagai kekuatan yang membangkitkan keberanian, menumbuhkan kesabaran, mempererat persaudaraan, dan menjadi kunci datangnya pertolongan Allah di saat yang paling genting (Novita dkk., 2024).
- b. Sabar adalah kemampuan seseorang dalam menahan diri, mengendalikan emosi, serta tetap istikamah dalam menghadapi berbagai ujian, kesulitan, atau cobaan hidup. Sabar bukan berarti pasif atau menyerah, tetapi sebuah sikap aktif yang menunjukkan keteguhan hati, ketenangan jiwa, dan keyakinan bahwa segala sesuatu telah ditetapkan oleh Allah dengan penuh hikmah. Nilai sabar dalam film tergambar sebagai spektrum perjuangan yang utuh, mulai dari perang melawan ketakutan di dalam hati, ketekunan dalam berikhtiar, hingga ketenangan jiwa dalam bertawakal menanti keputusan Allah (Fitri dkk., 2025).
- c. Syukur adalah sikap atau perasaan terima kasih kepada Allah Swt. atas segala nikmat dan

karunia-Nya, yang diwujudkan melalui ucapan dan perilaku sesuai ajaran Islam. Nilai syukur dalam film menjadi respons alami dan agung setelah melalui ujian panjang dengan kesabaran dan keimanan. Syukur juga hadir sebagai pelajaran dari sejarah yang tercermin dalam kisah para nabi dan umat terdahulu yang selamat dari azab (Fithriyya dkk., 2023).

- d. Tawakal dalam Islam adalah sikap berserah diri kepada Allah Swt. setelah melakukan usaha maksimal. Tawakal merupakan puncak keimanan dan pekerjaan hati yang sangat penting sebagai bagian dari keyakinan seorang muslim. Film ini membangun makna bahwa tawakal adalah sikap spiritual yang melahirkan ketenangan, keberanian, dan keyakinan di tengah situasi paling genting sekalipun (Fitriani dkk., 2024).
 - e. Jujur adalah sikap yang menggambarkan keterbukaan hati dan kesediaan untuk menyampaikan sesuatu sesuai dengan kenyataan. Kejujuran merupakan fondasi yang menopang kepercayaan sosial. Nilai jujur dalam film direpresentasikan sebagai cerminan isi hati yang menentukan arah tindakan dan konsekuensi yang akan diterima (Ramadani & Sofa, 2024).
 - f. Ikhlas adalah ketulusan hati dalam melakukan sesuatu semata-mata karena Allah. Orang yang ikhlas tetap konsisten berbuat baik meski tidak ada yang melihat. Nilai ikhlas dalam film terlihat ketika hasil perjuangan sepenuhnya diserahkan kepada kehendak Allah. Keikhlasan adalah kekuatan batin yang membuat seseorang tetap tenang dalam ujian serta memurnikan tujuan perjuangan agar hanya tertuju kepada rida Allah (Ningrum dkk., 2022).
2. Representasi Nilai Akidah Akhlak dalam Film Animasi *The Journey*.

Berdasarkan analisis data menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, representasi nilai akidah akhlak dalam film animasi *The Journey* terwujud secara komprehensif melalui perilaku, ekspresi, dialog, serta simbol visual yang ditampilkan oleh para tokohnya.

a. Representasi Nilai Iman

Nilai iman direpresentasikan melalui adegan ketika Aws tetap bertahan di Mekah meskipun menghadapi ancaman besar dari pasukan Abrahah. Pada adegan menit 14:46-16:00, Aws berdiri dengan sikap tegap, menunjukkan ekspresi wajah yang serius dan penuh keyakinan, serta menyatakan keputusannya untuk tidak mundur. Secara denotatif, adegan ini menampilkan situasi bertahan dan kesiapsiagaan menghadapi serangan musuh. Secara konotatif, tindakan Aws mengandung makna keyakinan yang kuat terhadap pertolongan Allah Swt. serta kepercayaan bahwa kebenaran harus tetap dipertahankan. Mitos yang terbentuk adalah bahwa kekuatan fisik menjadi penentu utama kemenangan, namun sikap Aws membongkar anggapan tersebut karena keteguhan yang ditampilkan bukan semata-

mata didasarkan pada kekuatan fisik, melainkan pada kekuatan iman (Kara & Hafidz, 2025).



Gambar 1. Visual Film Animasi *The Journey* Menit 14:46-16:00

Adegan menit 14:46-16:00, Aws berdiri tegap dengan ekspresi serius dan penuh keyakinan. Terlihat pada adegan, Aws berdiri dengan sikap tegap, menunjukkan ekspresi wajah yang serius dan penuh keyakinan, serta menyatakan keputusannya untuk tidak mundur. Aws menunjukkan keyakinan yang kuat kepada Allah Swt., serta kepercayaan bahwa kebenaran harus tetap dipertahankan meskipun dalam kondisi sulit.

b. Representasi Nilai Sabar

Nilai Sabar direpresentasikan melalui adegan ketika Aws berada dalam situasi penuh tekanan menjelang peperangan pada menit 41:51-43:47. Aws digambarkan mengalami ketakutan dan kegelisahan, namun tetap berusaha mengendalikan dirinya. Secara denotatif, adegan ini menampilkan seorang tokoh yang berada dalam kondisi tertekan. Secara konotatif, tindakan Aws mengandung makna kesabaran, yaitu kemampuan untuk menahan diri, mengendalikan rasa takut, dan tetap teguh dalam menghadapi ujian. Mitos yang terbentuk adalah bahwa ketenangan dalam menghadapi situasi sulit dianggap sebagai tanda bahwa seseorang tidak memiliki rasa takut, namun sikap Aws membongkar anggapan tersebut karena keteguhan yang ditampilkan bukan berarti ketiadaan rasa takut, melainkan kemampuan mengelola emosi tersebut (Azzen, 2023).



Gambar 2. Visual Film Animasi *The Journey* Menit 41:51-43:47

Adegan menit 41:51-43:47, Aws berdiri tegap di tengah situasi menegangkan dengan ekspresi serius. Terlihat pada adegan, Aws berdiri dengan sikap tegap di tengah situasi yang menegangkan, menunjukkan ekspresi wajah yang serius dan penuh keteguhan, Aws menunjukkan perjuangan batin dalam mengendalikan rasa takut, namun tetap berusaha tegar dan tidak menyerah.

c. Representasi nilai syukur

Nilai Syukur direpresentasikan melalui adegan ketika Aws bersama tokoh lainnya memandang langit setelah peristiwa besar pada menit 102:43-103:10. Mereka digambarkan berada dalam suasana tenang dan penuh haru, disertai cahaya yang menembus awan. Secara denotatif, adegan ini menampilkan situasi setelah konflik berakhir. Secara konotatif, tindakan Aws mengandung makna kesadaran spiritual atas nikmat dan pertolongan Allah Swt. Mitos yang terbentuk adalah bahwa kemenangan sepenuhnya merupakan hasil usaha manusia, namun adegan ini membongkar anggapan tersebut karena

keberhasilan tidak hanya berasal dari usaha manusia, tetapi juga dari campur tangan Allah Swt. (Qohar, 2022).



Gambar 3. Visual Film Animasi The Journey
Menit 102:43-103:10

Adegan menit 102:43-103:10, Aws dan tokoh lain memandang langit dengan ekspresi haru dan tenang. Terlihat pada adegan, Aws dan tokoh lainnya memandang langit dengan ekspresi haru dan tenang. Cahaya yang menembus awan serta dialog menunjukkan suasana penuh ketenangan dan rasa syukur. Adegan ini menunjukkan kesadaran bahwa pertolongan yang diperoleh merupakan anugerah dari Allah Swt.

d. Representasi Nilai Tawakal

Nilai Tawakal direpresentasikan melalui adegan ketika Komandan Musab terbaring lemah setelah pertempuran dan Komandan Nizar berdiri di hadapan pasukan untuk melanjutkan perjuangan pada menit 71:20-73:36. Secara denotatif, adegan ini menampilkan kondisi seorang tokoh yang terluka parah serta tokoh lain yang masih berjuang. Secara konotatif, tindakan tersebut mengandung makna tawakal, yaitu sikap berserah diri setelah melakukan ikhtiar secara maksimal. Mitos yang terbentuk adalah bahwa keberhasilan sepenuhnya ditentukan oleh usaha manusia semata, namun adegan ini membongkar anggapan tersebut karena usaha manusia tidak sepenuhnya menentukan hasil melainkan tetap berada dalam kehendak Allah Swt. (Wardana, 2022).



Gambar 4. Visual Film Animasi The Journey Menit
71:20-73:36

Adegan menit 71:20-73:36, Komandan Musab terbaring lemah dengan ekspresi tenang dan Komandan Nizar berdiri di hadapan pasukan mengangkat pedang. Terlihat pada adegan, Komandan Musab terbaring lemah dengan ekspresi tenang, sedangkan Komandan Nizar berdiri di hadapan pasukan sambil mengangkat pedang dan menyerukan untuk melindungi Mekah. Adegan ini menunjukkan nilai tawakal, yaitu sikap berserah diri kepada Allah Swt. setelah melakukan usaha maksimal

e. Representasi nilai syukur

Nilai Jujur direpresentasikan melalui adegan ketika Aws mengungkapkan masa lalunya secara terbuka pada menit 12:34-14:50. Aws digambarkan secara terbuka mengakui kesalahan yang pernah dilakukannya. Secara denotatif, adegan ini menampilkan situasi percakapan tentang pengalaman masa lalu. Secara konotatif, tindakan Aws

mengandung makna kejujuran, yaitu keberanian untuk menyampaikan kebenaran serta mengakui kesalahan. Mitos yang terbentuk adalah bahwa menyembunyikan kesalahan merupakan cara yang tepat untuk menjaga citra diri, namun sikap Aws membongkar anggapan tersebut karena kejujuran bukanlah kelemahan melainkan bentuk keberanian moral dan tanggung jawab individu (Tanjung, 2025).



Gambar 5. Visual Film Animasi The Journey Menit
12:34-14:50

Adegan menit 12:34-14:50, Aws mengakui masa lalunya dengan ekspresi serius dan penuh penyesalan | Terlihat Aws mengakui masa lalunya dengan ekspresi serius dan penuh penyesalan. Dialog pengakuan serta gestur tubuh yang tegas menjadi penanda kejujuran | Adegan ini menunjukkan nilai jujur, yaitu keberanian mengakui kesalahan secara terbuka sebagai bentuk tanggung jawab dan upaya memperbaiki diri |

f. Representasi nilai ikhlas

Nilai Ikhlas direpresentasikan melalui adegan ketika Thawab memeluk Kamkam yang telah meninggal pada menit 81:34-82:04. Thawab digambarkan berada dalam situasi yang sangat menyedihkan, namun tetap menunjukkan sikap tenang. Secara denotatif, adegan ini menampilkan situasi kehilangan seseorang yang dicintai. Secara konotatif, tindakan Thawab mengandung makna keikhlasan, yaitu kemampuan untuk menerima takdir Allah Swt. dengan hati tulus. Mitos yang terbentuk adalah bahwa kesedihan harus diekspresikan secara berlebihan, namun sikap Thawab membongkar anggapan tersebut karena keikhlasan bukanlah tanda ketiadaan rasa sedih, melainkan bentuk kedewasaan spiritual dalam menerima ketentuan Allah Swt. (Dina dkk., 2023).



Tabel 6. Visual Film Animasi The Journey Menit
81:34-82:04

Adegan menit 81:34-82:04, Thawab memeluk Kamkam yang terbaring bersimbah darah dengan ekspresi sedih namun tenang Terlihat tokoh Thawab memeluk Kamkam yang terbaring bersimbah darah, dengan ekspresi sedih namun tenang. Ia menerima peristiwa tersebut dengan sikap pasrah |Adegan ini merepresentasikan nilai ikhlas, yaitu menerima takdir Allah dengan lapang dada

Film Animasi The Journey sebagai Sumber Pembelajaran PAI

Film animasi sebagai media audiovisual memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam perspektif pedagogis, film animasi tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sumber belajar yang mampu mentransformasikan nilai-nilai keislaman secara sistematis, kontekstual, dan komunikatif (Syaputra dkk., 2026). Karakteristiknya yang menggabungkan unsur visual, narasi, dialog, serta ilustrasi dramatik menjadikan film animasi efektif dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual secara lebih konkret dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Film animasi *The Journey* dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran PAI karena beberapa alasan penting. Pertama, film ini mengandung nilai-nilai akidah akhlak yang komprehensif, meliputi nilai iman, sabar, syukur, tawakal, jujur, dan ikhlas. Nilai-nilai tersebut tidak disampaikan secara abstrak, melainkan direpresentasikan melalui alur cerita, konflik, serta karakter tokoh yang mengalami berbagai peristiwa kehidupan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep nilai secara teoretis, tetapi juga mampu melihat penerapannya dalam kehidupan nyata melalui representasi visual yang ditampilkan (Frikas & Hamdany, 2024).

Kedua, penyajian film dalam bentuk visual dan audio yang menarik memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Media film mampu menghadirkan situasi yang mendekati realitas, sehingga memperkuat pemaknaan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, tidak monoton, serta mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Fadilah dkk., 2025).

Ketiga, film animasi **The Journey* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan variatif. Guru dapat mengintegrasikan film ini dalam berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, refleksi nilai, maupun analisis semiotika sederhana sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, menganalisis pesan yang terkandung dalam film, serta mengaitkannya dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik (Salsabila, 2025).

Keempat, penggunaan film ini sebagai sumber pembelajaran mendukung pencapaian tujuan utama Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai yang disampaikan dalam film dapat menjadi sarana internalisasi karakter religius, seperti keteguhan iman, kesabaran dalam menghadapi ujian, rasa syukur atas nikmat Allah, sikap tawakal, kejujuran, serta keikhlasan. Proses internalisasi ini menjadi lebih efektif karena disampaikan melalui

media yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik (Wahid dkk., 2025).

Kelima, film ini memiliki potensi untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran PAI. Peserta didik tidak hanya menerima materi dalam bentuk konsep, tetapi juga dapat melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam situasi kehidupan yang kompleks. Hal ini penting dalam membentuk pemahaman yang utuh serta kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Syamsuddin dkk., 2023).

Dalam perspektif semiotika Roland Barthes, representasi nilai-nilai akidah akhlak dalam film *The Journey* mengalami proses "naturalisasi", yaitu nilai-nilai tersebut dikonstruksi sebagai sesuatu yang tampak wajar dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Namun melalui proses semiotika, dapat dipahami bahwa nilai-nilai tersebut mengandung pesan ideologis yang bertujuan membentuk kesadaran moral dan spiritual peserta didik. Film ini tidak hanya merepresentasikan nilai-nilai akidah akhlak secara mendalam, tetapi juga memiliki potensi yang signifikan sebagai sumber pembelajaran PAI yang mampu menjembatani antara teori dan praktik serta berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes melalui tiga tataran makna—denotasi, konotasi, dan mitos—dapat disimpulkan bahwa representasi nilai akidah akhlak dalam film animasi *The Journey* terwujud secara komprehensif melalui perilaku, ekspresi, dialog, serta simbol visual yang ditampilkan oleh para tokohnya. Nilai-nilai yang ditemukan meliputi iman, sabar, syukur, tawakal, jujur, dan ikhlas. Representasi ini tidak hanya ditampilkan secara eksplisit, tetapi juga melalui simbol-simbol naratif yang menggambarkan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antarsesama, sehingga memberikan pemaknaan yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai tersebut.

Film animasi *The Journey* sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan relevansi yang kuat dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya materi akidah akhlak. Melalui penyajian audiovisual yang menarik dan kontekstual, film ini mampu menyampaikan nilai-nilai akidah akhlak secara lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik. Film ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif, yang dapat diintegrasikan dalam berbagai metode pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan eksplorasi metode yang lebih variatif, seperti mixed methods yang melibatkan wawancara mendalam dengan guru PAI, survei persepsi siswa terhadap simbol visual, dan focus group discussion dengan audiens anak atau remaja. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk menganalisis seluruh season atau episode serial The Journey, melakukan analisis komparatif dengan film animasi Islami lain, serta mengintegrasikan teori semiotika lain seperti Umberto Eco atau Algirdas Julien Greimas untuk analisis yang lebih kaya.

5. REFERENSI

- Anggara, I. G. A. S., Yusa, I. M. M., I Ketut, S., & dkk. (2024). *Dasar-Dasar Animasi: Prinsip, Proses, Dan Praktik Kreatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azzen, S. K. (2023). Analisis Pesan Dakwah dalam Anime The Journey Menggunakan Semiotika Charles Sanders Pierce [Skripsi]. UIN KHAS Jember.
- Dina, S., Hafizh, M., & Astuti, W. (2023). Implementation of Islamic Educational Values in the Nussa & Rara Animation Film as an Alternative Media for PAI Learning at SMP Istiqlal Delitua Medan. *Al-Iltizam*, 8(1), 97-115.
- Fadilah, S., Sumarna, M. A., & Rosadi, A. (2025). Pemanfaatan Multimedia Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs Al-Atiqiyah. *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 24-37.
- Fidiyah, B., & Mayasari, D. (2025). Analisis Semiotika Rolland Barthes Pada Iklan Marjan. *SEMIOTIKA*, 26(2), 130-141.
- Fithriyya, S., Suresman, E., & Anwar, S. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Animasi Riko The Series. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 12-26.
- Fitri, N. I., Gani, A., & Kesuma, G. C. (2025). Sabar Dalam Menghadapi Permasalahan Dalam Perspektif Hadist Nabi Saw. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 278-280.
- Fitriani, A., Talitha, A. S., Riady, S. A., & Nashori, F. (2024). Tawakal dan Resiliensi Akademik Dalam Setting Blended Learning Pada Mahasiswa Muslim Di Yogyakarta. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 8(1), 34-43.
- Frikas, S. A., & Hamdany, M. Z. (2024). Pengembangan Media Video Animasi Berbantuan Aplikasi Canva pada Materi Adab Kepada Sesama Manusia di Kelas IX MTsN Kota Palopo. *REFLEKSI*, 12(4).
- Hidayah, L., & Utomo, T. S. B. (2023). Representasi Stereotip Islam Dalam Anime The Journey. *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 3(2), 38-42.
- Kara, Z. B. B., & Hafidz, H. (2025). Analisis Semiotika Representasi Budaya dan Isu Sosial dalam Film Animasi The Journey: Studi Kasus Nilai-Nilai Perjuangan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(3), 1938-1943.
- Luken Kusuma, I. W. U. (2025). Representasi Kesehatan Mental Dalam Film 'Kukira Kau Rumah' Sebagai Media Komunikasi Visual (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3.
- Ningrum, T. K., Firdaus, A. A., & Fitria, I. (2022). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas pada Lembaga Pendidikan Islam. *ALSYS*, 2(1), 95-108.
- Novita, M., Pratiwi, I. Y., Sormin, D. A. A., Zulfahmi, Z., & Wismanto, W. (2024). Iman dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 37-47.
- Nurhasanah, A., Rohanda, R., & Dayudin, D. (2025). Fakta Kemanusiaan dan Subjek Kolektif dalam Film The Journey: Cerminan Struktur Sosial dalam Anime. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 10(1), 19.
- Qohar, H. S. (2022). Makna Optimisme dalam Film Anime "The Journey" (Analisis Semiotika Roland Barthes) [Skripsi]. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2024). Kejujuran dalam Perspektif Pendidikan Islam: Nilai Fundamental, Strategi Implementasi, dan Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pesantren. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193-210.
- Salsabila, D. (2025). Efektivitas Model Role Playing dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI. *Jejak Digital Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4b), 2211-2218.
- Sukirman, S. (2023). Character Formation Through Meaningful Relationships in Learning Interactions at Islamic Higher Education. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(2), 1964-1980.
- Syahrudin, M. L., Masnani, S. W., & Nur, M. (2024). Penokohan Dalam Film Animasi The Journey Karya Shizuno Kobun (Tinjauan Intrinsik). *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 4(3), 4-5.
- Syamsuddin, N., Pamessangi, A. A., Takwim, M., Rahmadani, U., & Nurdjan, N. (2023). Diseminasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren As'adiyah Pengkondakan Luwu Utara. *Madaniya*, 4(2).
- Syaputra, A., Ardini, F., & Neni, N. (2026). Membangun Narasi Akhlak dan Sejarah Islam Melalui Media Audiovisual Interaktif. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(1), 15-23.

- Tanjung, A. J. (2025). Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Digital Storytelling pada Mata Pelajaran PAI di SDIT H. Djalaluddin Bonjo Alam [Skripsi]. UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
- Wahid, S. A., Alfarizi, M. W., & Nurpriatna, A. (2025). Pemanfaatan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Agama Islam Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Babakanpari Cidahu. MARHALAH ULA, 1, 29-41.
- Wardana, J. (2022). Nilai-Nilai Perjuangan Aws Bin Jubair dalam Film The Journey (Analisis Semiotika Roland Barthes) [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.